**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan induktif, sedangkan pendekatan deduktif dari sebuah teori hanya akan digunakan sebagai pembanding dari hasil penelitian yang diperoleh, hal ini dimasukkan untuk mengungkap fenomena secara *holistik-kontekstual* melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif untuk menghasilkan suatu teori substantif. Sedangkan proses makna (*verstehend*) menggunakan pendekatan interaksi-simbol atau menggunakan perspektif subyek (*subject perspective)*.[[1]](#footnote-2)

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk pendekatan dalam penelitian dimana peneliti tidak menggunakan angka-angka dalam mengumpulkan data maupun dalam memberikan penefsiran terhadap hasilnya.[[2]](#footnote-3)Sedangkan menurut Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan memanfatkan berbagai metode alamiah.[[3]](#footnote-4)

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.[[4]](#footnote-5)

Menurut Rochiati penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.[[5]](#footnote-6)

Penelitian tindakan mempunyai beberapa karakteristik diantaranya :

1. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari–hari.
2. Peneliti memberikan perlakukan atau *treatment* yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti.
3. Langkah–langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.
4. Adanya langkah berpikir reflektif atau *reflective thinking* dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan. *Reflective thinking* ini penting untuk melakukan *retrospeksi* (kaji ulang) terhadap tindakan yang telah diberikan dan implikasinya yang muncul pada subyek yang diteliti sebagai akibat adanya penelitian tindakan.[[6]](#footnote-7)

Pada penelitian tindakan kelas, ada tujuan utama yang dapat dicapai yaitu :

1. Melakukan tindakan perbaikan, peningkatan, dan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah.
2. Menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah yang mirip atau sama, dengan melakukan modifikasi atau penyesuaian seperlunya.[[7]](#footnote-8)

Penelitian tindakan kelas merupakan sarana penilaian pembelajaran khususnya, dan pendidikan pada umumnya, yang hasilnya akan memberikan masukan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Adapun manfaat penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran adalah :

* 1. Untuk mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran.
  2. Merupakan upaya pengembangan kurikulum ditingkat kelas.
  3. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, melalui upaya penelitian yang dilakukannya.[[8]](#footnote-9)

Menurut Hopkins, PTK dapat berjalan dengan baik apabila dalam perencanaan dan pelaksanaannya menggunakan enam prinsip sebagai berikut :

1. Tugas pertama dan utama guru di sekolah adalah mengajar siswa. Apapun metode PTK yang akan diterapkan tidak akan/boleh mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
3. Metodologi yang digunakan harus cukup *reliable* sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara cukup meyakinkan.
4. Masalah penelitian yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan dan bertolak dari tanggung jawab profesionalnya.
5. Dalam penyelenggaraan PTK, guru harus selalu bersikap konsisten serta menaruh kepedulian tinggi terhadap prosedur etika yang berkaitan dengan pekerjaannya.
6. Kelas merupakan cakupan tanggung jawab seseorang guru, namun dalam pelaksanaan PTK, sejauh mungkin digunakan *classroom exceeding perspective*, dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks dalam kelas atau mata pelajaran tertentu, melainkan dalam perspektif misi sekolah secara keseluruhan.[[9]](#footnote-10)

Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti selaku guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah teman sejawat.

Adapun tahap penelitian ini digambarkan sebagai berikut :[[10]](#footnote-11)

**Gambar 3.1 Siklus PTK**

Perencanaan

Siklus I

Pengamatan

Perencanaan

Siklus II

Pengamatan

Pelaksanaan

Refleksi

Pelaksanaan

Refleksi

?

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Wahid Hasyim 02 Gandekan Wonodadi Blitar. Di desa Gandekan. MI Wahid Hasyim merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah yang berada di desa Gandekan dengan status Terakreditasi “A”. Lokasi ini dipilih sebagai penelitian dengan pertimbangan:

1. Siswa kelas III MI Wahid Hasyim masih ada yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan sebelumnya dan materi yang akan diteliti.
2. Disekolah MI Wahid Hasyim Wonodadi Blitar belum pernah dilaksanakan pembelajaran dengan media kertas lipat.

Perihal diatas berdasarkan informasi dari wali kelas MI Wahid Hasyim. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2012, tepatnya pada tanggal 2 Mei- 25 Mei 2012. Dengan pertemuan 2 kali dalam satu minggu dan setiap kali pertemuan diberi waktu dua jam pelajaran ( 35 2 jam pelajaran).

1. **Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan rancangan penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti berperan sebagai perancang pelaksanaan pembelajaran, dan ikut serta dalam melakukan pengamatan selain juga memberi tindakan pada subyek penelitian[[11]](#footnote-12)

Peneliti di sini bekerja sama dengan guru matematika MI Wahid Hasyim mengenai pengalaman mengajar matematika. Khususnya tentang pemahaman konsep operasi hitung pecahan.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian, maka peneliti sebagai pengajar membuat RPP dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru matematika dan teman sejawat membantu peneliti saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

1. **Data dan Sumber Data**
2. **Data**

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Dari sumber SK Menteri P dan K No. 0259/U/1977 tanggal 11 Juli 1977 disebutkan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.[[12]](#footnote-13)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

* 1. Hasil tes siswa, hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti. Tes diberikan sebelum adanya tindakan ( *pre test*) dan setelah adanya tindakan penelitian ( *pos test*).
  2. Hasil wawancara, wawancara antara peneliti dengan siswa yang digunakan untuk memperoleh gambaran terhadap minat belajar dan pemahaman konsep terhadap materi yang disampaikan.
  3. Hasil observasi, yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat atau guru kelas disekolah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan yang disediakan oleh peneliti.
  4. Catatan lapangan yang berisikan pelaksanaan kegiatan siswa dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang hasil tes belajar siswa kelas III MI Wahid Hasyim.

1. **Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.[[13]](#footnote-14) Sumber data dalam penelitian ini ada 2, yaitu :

* 1. Sumber data primer adalah informan, yaitu orang yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MI Wahid Hasyim.
  2. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar
2. Tempat atau lokasi
3. Dokumentasi atau arsip

Sumber data primer dan sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan bentuk data yang diperoleh yaitu tes, wawancara, observasi dan catatan lapangan untuk memperoleh data yang lebih spesifik.[[14]](#footnote-15)

* + - 1. Tes

Tes adalah cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada obyek yang akan diteliti. Pengertian tes sebagai metode pengumpul data adalah latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[[15]](#footnote-16)

Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman dan pencapaian belajar siswa. Taraf keberhasilan suatu tindakan dari aspek siswa dapat dilihat dari hasil tes sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pencapaian skor hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

*NP* = %

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

Sm = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap[[16]](#footnote-17)

Dari rumus diatas, nilai yang diperoleh siswa menunjukkan besarnya presentasi penguasaan siswa terhadap materi pokok yang telah diajarkan. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pelajaran Matematika MI Wahid Hasyim, ketuntasan individual dapat tercapai apabila siswa menguasai minimal 70 % materi pokok yang telah diajarkan.

* + - 1. Wawancara (*interview*)

Interview adalah menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.[[17]](#footnote-18) Wawancara dilakukan antara peneliti dengan siswa yang dijadikan subyek penelitian, sehinggga dapat diketahui penyebab kesulitan yang dialami siswa. Wawancara antara peneliti dengan guru dilakukan untuk mendapatkan informasi dan pertimbangan dalam melaksanakan tindakan selanjutnya.

Wawancara ini dilakukan secara langsung. Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk menggali informasi dari subjek penelitian. Wawancara dilaksanakan setelah selesai diadakan tes. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara dibuat secara terstruktur dalam pedoman wawancara. Wawancara tersebut dilakukan karena mengamati kegiatan dan tingkah laku orang tidak dapat mengungkap apa yang diamati atau dirasakan orang lain. Dengan melakukan wawancara maka peneliti dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan subyek penelitian.[[18]](#footnote-19)

* + - 1. Observasi

Sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis–jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.[[19]](#footnote-20)

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dimaksud mencakup kegiatan penelitian sebagai pengajar serta partisipasi siswa khususnya subjek penelitian yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan peneliti sebagai pengajar dan seorang teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi.

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran guru dan siswa sebagai berikut:[[20]](#footnote-21)

P (%) = 

Dimana : P(%) = Persentase keberhasilan aktifitas guru dan siswa.

X = Rata-rata.

= Jumlah rata-rata

P1 = Pengamatan I

P2 = Pengamatan II

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kriteria Taraf Keberhasilan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tingkat Keberhasilan** | **Nilai Huruf** | **Bobot** | **Predikat** |
| 75%<NR≤ 100 %  50%<NR≤ 75 %  25%<NR≤ 50 %  0 %<NR≤ 25 % | A  B  C  D | 4  3  2  1 | Sangat Baik  Baik  Cukup  Kurang baik |

* + - 1. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang–barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data–data yang sudah ada. Guba dan Lincoln mengatakan bahwa dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk kepentingan penelitian.[[21]](#footnote-22)

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen–dokumen. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin pada saat–saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.[[22]](#footnote-23)

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto – foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran di kelas.

* + - 1. Catatan Lapangan

Menurut Bog dan Biklen catatan lapangan adalah tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.[[23]](#footnote-24)

Catatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi. Catatan ini terutama berkaitan dengan interaksi siswa da guru selama pembelajaran termasuk mengenai kesesuaian aktivitas yang dilakukan denan langkah-langkah dan hal-hal yang termasuk dalam perencanaan pembelajaran yang telah disusun.

1. **Teknik Analisis Data**

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto-foto dan sebagainya.[[24]](#footnote-25)

Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data *(data reduction),* Penyajian data *(data display),* penarikan kesimpulan/ verifikasi data *(conclusion drawing /verification)*.[[25]](#footnote-26)

* 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.[[26]](#footnote-27)

* 1. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.[[27]](#footnote-28)

Dalam penelitian, penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*.[[28]](#footnote-29)

* 1. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjunya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan. Kegiatan yang dilakukan adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasrkan atas sejumlha kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). [[29]](#footnote-30)

Untuk mendapatkan data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang dikumpulkan, maka digunakan kriteria derajat kepercayaan. Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa kriteria derajat kepercayaan menggunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, dimaksudkan untuk menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian menelaahnya secara rinci.
2. Triangulasi merupakan proses memastikan sesuatu dari berbagai sudut pandang.[[30]](#footnote-31)Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil tes siswa, hasil wawancara dan hasil observasi. Triangulasi lebih banyak menggunakan metode alam level mikro, seperti bagaimana menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis data sekaligus dalam sebuah penelitian, termasuk menggunakan informan sebagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penelitian. Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik.[[31]](#footnote-32) Dengan triangulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga keberadaan data lebih bisa diterima.
3. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat.[[32]](#footnote-33)
4. **Tahap-tahap Penelitian**

Pada tahap ini mengikuti model yang berupa siklus, yang meliputi: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) tahap refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai terselesainya proses penelitian sehingga diperoleh data yang dapat disimpulkan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus ada 1 kali pertemuan dalam 2 jam pelajaran, sedangkan lebih rinci tahap penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra-Tindakan

Kegiatan identifikasi masalah studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendata permasalahan pembelajaran di kelas yang akan diteliti. Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh siswa seperti siswa kurang aktif dan hasil belajar yang kurang dalam mata pelajaran Matematika

Peneliti menemui guru kelas dengan keperluan mengetahui kendala-kendala atau masalah-masalah yang selama ini menjadi hambatan dalam proses pembelajaran Matematika sehingga mempengaruhi hasil belajar pada siswa kelas III. Hal ini dilakukan dengan cara mengamati metode yang dilakukan guru pada saat mengajar dan bagaimana respon siswa pada waktu proses pembelajaran dan juga melihat daftar nilai dari siswa.

1. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan
   * + - 1. Perencanaan

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, maka peneliti membuat rencana tindakan. Adapun langkah dalam menyusun rencana tindakan adalah sebagai berikut:

1. Membuat skenario pembelajaran
2. Penentuan tema dan butir pelajaran
3. Rumusan tujuan pembelajaran
4. Kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar
5. Pemilihan materi dan media pembelajaran
6. Pelaksanaan evaluasi
7. Menyusun pedoman instrumen pengumpul data berupa pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi serta tes.
   * + - 1. Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan langkah pelaksanaan rencana yang telah disusun yaitu guru menerapkan media kertas lipat dalam pembelajaran, yaitu setiap siswa dikasih kertas lipat sebanyak 3 lembar. Kemudian siswa diajak untuk melipat kerta yang telah diberikan sesuai dengan yang telah dicontoh oleh guru (peneliti). Guru (peneliti) memberikan soal-soal untuk melihat seberapa jauh pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Kemudian guru (peneliti) meminta beberapa anak untuk maju kedepan untuk mengerjakan soal didepan kelas. Selain itu peneliti dan observer mengadakan pengamatan dengan menggunakan format observasi dan melakukan tindakan refleksi terhadap tindakan melakukan diskusi.

* + - * 1. Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau tindakan. Tujuan diadakannya pengamatan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.[[33]](#footnote-34)

Kegiatan pengamatan meliputi: (a) perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan peneliti dan guru, (b) proses pelaksanaan belajar mengajar, (c) minat, sikap aktif dalam proses belajar, (d) hasil pembelajaran berupa kemampuan siswa. Kegiatan-kegiatan yang merupakan tindakan proses dan hasil tindakan pembelajaran diamati dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan dan kemudian dicatat secara seksama. Data tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk penyusunan tindakan pada siklus berikutnya.

* + - * 1. Refleksi

Refleksi dilakukan pada setiap akhir tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang perlu didiskusikan adalah: (1) menganalisis tindakan yang dilakukan oleh peneliti, (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, dan (3) melakukan interpretasi, pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil refleksi siklus 1 dimanfaatkan untuk memodifikasi, menyempurnakan, dan menyusun rencana pembelajaran yang selanjutnya dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus berikutnya.

1. Tim Laboratorium Jurusan Departemen Agama Sekolah Agama Islam Negeri Tulungagung, *Pedoman Penyusunan SKRIPSI STAIN Tulungagung,* ( Tulungagung:t.p.,2011), hal. 13 [↑](#footnote-ref-2)
2. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan : Suatu Pendekatan Praktik,*(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.12 [↑](#footnote-ref-3)
3. Lexy J. Moleong. *Metodologi penelitian Kualitatif* . (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006) hal. 6 [↑](#footnote-ref-4)
4. Suharsimi Arikunto, et. all, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 3 [↑](#footnote-ref-5)
5. Rochiati Wiriatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 13 [↑](#footnote-ref-6)
6. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 211-212 [↑](#footnote-ref-7)
7. FX. Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (t.t.p, Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas, 2001), hal. 5 [↑](#footnote-ref-8)
8. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155-156 [↑](#footnote-ref-9)
9. Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hal. 33-34 [↑](#footnote-ref-10)
10. Suharsimi Arikunto, et.all, *Penelitian Tindakan…*, hal. 16 [↑](#footnote-ref-11)
11. Rosma Hartiny Sam’s, *Model Penelitian Tindakan Kelas,* (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 80 [↑](#footnote-ref-12)
12. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hal. 118. [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid.,* hal. 129 [↑](#footnote-ref-14)
14. S. Nasution, *Metode Penelitian 2Naturalistic Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 34 [↑](#footnote-ref-15)
15. Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian,* ( Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54-55 [↑](#footnote-ref-16)
16. M. Ngalim Purwanto, *Prisip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010). hal.102 [↑](#footnote-ref-17)
17. Anas Sudijono,*Pengantar Evaluasi Pendidikan,*(Jakarta:Rajagravindo Persada.1996). hal.82. [↑](#footnote-ref-18)
18. S. Nasution, *Metode Penelitian …,* hal. 69 [↑](#footnote-ref-19)
19. Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), hal. 204 [↑](#footnote-ref-20)
20. Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evalusi Pengajaran*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.103 [↑](#footnote-ref-21)
21. Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Surabaya: Anggota IKAPI, 2001), hal. 31 [↑](#footnote-ref-22)
22. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 90 [↑](#footnote-ref-23)
23. Lexy J.Meleong,Metodologi Penelitian……,hal.209 [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid…,* hal. 247 [↑](#footnote-ref-25)
25. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 246 [↑](#footnote-ref-26)
26. *Ibid.,* hal. 247 [↑](#footnote-ref-27)
27. Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian ...,* hal. 247 [↑](#footnote-ref-28)
28. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif…,* hal. 249 [↑](#footnote-ref-29)
29. Lexy J. Mooleong, *Metodologi Penelitian…*, hal. 173 [↑](#footnote-ref-30)
30. Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian…*, hal. 123 [↑](#footnote-ref-31)
31. Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 203 [↑](#footnote-ref-32)
32. *Ibid*., hal. 175 [↑](#footnote-ref-33)
33. Zainal Aqib, *Penelitian Tindaka Kelas (*Bandung: Yrama Widya, 2006), hal. 31 [↑](#footnote-ref-34)